

**PARTISIPASI KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN PROGRAM GAP (*GOOD AGRICULTURE PRACTICES*) PADA USAHATANI BUAH NAGA MERAH DI KABUPATEN BANYUWANGI**

***FARMING GROUP PARTICIPATION IN THE IMPLEMENTATION OF THE GAP (GOOD AGRICULTURE PRACTICES) PROGRAM IN RED DRAGON FRUIT FARMING IN THE DISTRICT BANYUWANGI***

**Gadis Dewi Valentina<sup>1\*</sup>, Sudarko<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup>(Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember)

(Email: gdewivalentina@gmail.com)

<sup>2</sup>(Dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember)

\*Penulis korespondensi: gdewivalentina@gmail.com

**ABSTRACT**

*Participation is the participation and involvement of individuals in the implementation of a program activity, either formal activities or non-formal activities. Participation is done either in the individual himself or done individually or in groups. Participation carried out in a program is the participation of red dragon fruit farmers in the implementation of the GAP (Good Agriculture Practices) program. GAP (Good Agriculture Practices) is a new program and the application of the GAP program is still rarely found in Indonesia. This study aims to measure the participation of farmer group members in the implementation of the GAP program on dragon fruit plants. The research location was conducted in Pucangsari farmer group and Sumber Rejeki farmer group which were determined by purposive method. Data analysis in this study was statistical and inferential data analysis using likert scale and multiple linear regression. The result showed that the participation of farmer group members was in the low category obtained from the four stages of participation, indicating that the participation of Pucangsari and Sumber Rejeki farmer group members was low in implementing the GAP program.*

**Keyword:** *Participation, GAP (Good Agriculture Practices), likert scale, multiple linear regression*

**ABSTRAK**

Partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan individu dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, baik kegiatan yang bersifat formal atau kegiatan yang bersifat non-formal. Partisipasi dilakukan baik pada individu sendiri ataupun dilakukan secara berkelompok. Partisipasi yang dilakukan dalam suatu program yakni partisipasi petani buah naga merah dalam penerapan program GAP (*Good Agriculture Practices*). GAP (*Good Agriculture Practices*) merupakan program baru dan penerapan dari program GAP masih jarang dijumpai di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur partisipasi anggota kelompok tani Pucangsari dan kelompok tani Sumber Rejeki yang ditentukan secara *purposive method*. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik dan inferensial yang menggunakan skala likert dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani berada pada kategori rendah yang diperoleh dari empat

tahapan partisipasi, hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi anggota kelompok tani Pucangsari dan Sumber Rejeki cukup rendah dalam penerapan program GAP.

**Kata kunci:** Partisipasi, GAP (*Good Agriculture Practices*), skala likert, regresi linear berganda

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi sumber daya yang melimpah, salah satunya adalah potensi sumber daya pertanian. pertanian yang ada di Indonesia terdiri dari berbagai komoditas, salah satunya adalah komoditas hortikultura. Hasil pertanian hortikultura berupa buah-buahan dan sayuran. Buah naga termasuk kedalam jenis hasil pertanian hortikultura yang memiliki marga sejenis dengan kaktus. Marga dari buah naga adalah *Hylocereus* dan *Selenicereus*, buah naga memiliki tinggi serat yang bermanfaat sebagai zat pengikat karsinogen. Buah naga memiliki prospek yang tinggi untuk peluang ekspor dan dari pasar masih terbuka lebar. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), buah naga memiliki jumlah produktivitas sejumlah 484.083 ton pada tahun 2021 dan pada tahun 2021 memiliki jumlah tanaman per pohon sebanyak 6.554.588 ribu di seluruh Indonesia. Hal ini menyebabkan tingkat produksi buah naga di Indonesia tinggi dan siap memenuhi kebutuhan dalam negeri dan luar negeri.

Buah naga dibudidayakan oleh petani yang tersebar di seluruh Indonesia, terutama pada petani yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Buah naga di Kabupaten Banyuwangi merupakan buah yang menjadi komoditas buah utama dan komoditas unggulan daerah Banyuwangi. Buah naga di Banyuwangi memiliki jenis yang beragam, seperti buah naga merah, buah naga putih, dan buah naga kuning. Peningkatan luas panen buah naga mengakibatkan produksi yang melimpah saat panen raya. Produksi yang berlebihan mengakibatkan harga pada buah naga mengalami keanjlokkan. Anjloknya harga buah naga berpengaruh besar terhadap kerugian dari petani yang membudidayakan buah naga.

Petani buah naga menggunakan zat pengatur tumbuhan yang berasal dari bahan kimia. Zat tersebut disebut dengan gibberelins yang berfungsi sebagai pembesaran ukuran dan penambahan jumlah bobot buah naga. Penggunaan bahan kimia dapat berbahaya bagi manusia serta mampu menyebabkan mutu kualitas dari buah naga menjadi rusak. Solusi dari permasalahan penggunaan bahan kimia dengan menerapkan budidaya organik dengan sistem GAP (*Good Agriculture Practices*). GAP (*Good Agriculture Practices*) merupakan program pertanian yang berbasis kepada pendekatan menggunakan prinsip bercocok tanam dengan baik. Pertanian dengan metode GAP merupakan praktik pertanian dengan sistem berkelanjutan. Program GAP menjadi solusi untuk dapat menghasilkan buah dengan kualitas mutu baik, buah aman untuk dikonsumsi, buah lebih sehat, dan tanaman lebih produktif dalam menghasilkan buah (Adinandra dkk, 2020). Pelaksanaan GAP dengan menerapkan SOP pada buah naga diperlukan adanya sertifikasi kebun atau registrasi kebun. Adanya sertifikasi kebun atau registrasi kebun buah naga menunjukkan bahwa kebun buah naga yang dibudidayakan menggunakan budidaya organik dengan ditunjukkannya sertifikat kebun buah naga.

Penerapan GAP yang sudah sesuai dengan SOP buah naga dilaksanakan Kabupaten Banyuwangi, yakni di dua kecamatan, Kecamatan Sempu dan Kecamatan Pesanggaran. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi memberikan program GAP buah naga pada tahun 2018 dan diterapkan pelaksanaan program GAP pada tahun 2018. Program GAP dalam penerapannya perlu untuk mengetahui tingkat partisipasi dari kelompok tani yang mengikuti program penerapan GAP buah naga. Partisipasi dalam suatu program perlu dilakukan, hal

tersebut untuk mengetahui bagaimana pelaku dapat menerapkan dari program yang disampaikan, salah satunya pada partisipasi anggota kelompok tani di Desa Jambewangi dan Desa Sumbermulyo. Kelompok tani yang menerapkan program GAP diantaranya kelompok tani Pucangsari di Desa Jambewangi dan kelompok tani Sumber Rejeki di Desa Sumbermulyo.

Partisipasi merupakan peran serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama dan saling mengerti, menganalisis, merencanakan serta melaksanakan tindakan oleh beberapa anggota masyarakat. Partisipasi dapat menjadi kata kunci pada setiap program yang dilaksanakan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam program pemberdayaan (Bahua, 2018). Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan warga baik sebagai individu atau sebagai satu kelompok sosial atau organisasi dalam kemasyarakatan. Partisipasi didasari oleh kesadaran warga baik secara langsung atau tidak langsung dan tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu untuk mengikuti suatu kegiatan. Menurut Cohen & Uphoff (1980), partisipasi merupakan konsep menyeluruh yang lebih spesifik, konkret, dan memiliki komponen-komponen yang ada didalamnya. Partisipasi memiliki jenis-jenis partisipasi yang dibagi menjadi 4 tahap, yakni partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation decision making*), partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*), partisipasi dalam pengambilan manfaat (*participation in benefits*), dan partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*).

Program GAP tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi dari petani, karena program tersebut ditujukan untuk petani dan petani merupakan pelaksana serta pelaku utama dari program tersebut. GAP buah naga pada dasarnya merupakan kegiatan bersama yang ada di kelompok tani di Kecamatan Sempu dan Kecamatan Pesanggaran yang memerlukan adanya partisipasi aktif dari semua anggota kelompok tani di kedua kecamatan. Partisipasi yang diperlukan dalam pelaksanaan GAP menguntungkan kepada petani dan kelompok petani. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat partisipasi dari anggota kelompok tani Pucangsari dan Sumber Rejeki terhadap penerapan program GAP buah naga, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi dari anggota kelompok tani Pucangsari dan Sumber Rejeki terhadap penerapan program GAP buah naga.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di dua desa di Kabupaten Banyuwangi, terutama di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu dan Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022.

### Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data responden, dan wawancara dengan kuesioner. Data sekunder merupakan studi pustaka yang diperoleh dari dokumentasi dari berbagai lembaga atau instansi yang terkait, seperti Balai Desa Jambewangi, Balai Desa Sumbermulyo, serta lembaga atau instansi lain yang terkait.

### Metode Penarikan Sampel (*Sampling*)

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* (sengaja) yakni anggota kelompok tani yang mengikuti program GAP (*Good Agriculture Practices*) buah naga di kelompok tani

Pucangsari dan kelompok tani Sumber Rejeki dengan jumlah populasi 120 petani. penarikan sampel dilakukan menggunakan metode *probability sampling* (sampel berpeluang) yakni *proportionate stratified random sampling* dengan presisi 10%. Untuk masing-masing di kelompok tani diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 55 responden yang tersebar di 2 kelompok tani buah naga.

**Tabel 1. Penentuan Sampel**

Kelompok Tani	Jumlah Anggota Poktan	Jumlah Perwakilan Sampel
Pucangsari	70	$(70/120) \times 55 = 32$
Sumber Rejeki	50	$(50/120) \times 55 = 23$
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>55</b>

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistika deskriptif dan statistika inferensial sehingga diperoleh hasil tentang partisipasi anggota kelompok tani dalam program GAP (*Good Agriculture Practices*) buah naga.

### Pelaksanaan Program

Untuk menjawab permasalahan yang pertama mengenai tingkat partisipasi anggota kelompok tani menggunakan skala likert, dan untuk menjawab permasalahan kedua mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi anggota kelompok tani menggunakan regresi linear berganda.

### Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Buah Naga dalam Program GAP

Untuk menjawab permasalahan pertama mengenai tingkat partisipasi anggota kelompok tani buah naga dalam program GAP diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan kuesioner bersama informan yang selanjutnya data tersebut ditabulasikan kemudian dijelaskan secara deskriptif. Analisis tingkat partisipasi anggota kelompok tani program GAP buah naga diukur dengan menggunakan skala likert (Sudaryono, 2016). Tingkat partisipasi petani buah naga dalam program GAP direpresentasikan dengan menggunakan 4 indikator dengan menggunakan 5 komponen indikator. Masing-masing jawaban memiliki pilihan skor dengan rentang skor 1-5. Jawaban dari skor setiap komponen dalam indikator ditabulasikan untuk menemukan kriteria pengambilan keputusan. Tingkat partisipasi petani terdiri dari lima bagian, yakni partisipasi sangat rendah, partisipasi rendah, partisipasi sedang, partisipasi tinggi, dan partisipasi sangat tinggi. Untuk rumus interval yang digunakan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

$R$  = Range (skor tertinggi dikurangi skor terendah)

$k$  = Jumlah interval kelas

$i$  = Besar interval kelas

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Buah Naga dalam Program GAP

Untuk menjawab permasalahan kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota kelompok tani buah naga dalam program GAP, menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Supriadi (2020), regresi linear berganda memiliki pengertian yakni hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linear bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Arah hubungan yang ada pada regresi linear berganda adalah berhubungan positif atau negatif, tujuan dari hubungan arah regresi yakni untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut persamaan dari analisis regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n + e \quad \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel terikat atau variabel dependen

$x$  = Variabel bebas atau variabel independen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Slope atau koefisien estimate

$e$  = Kesalahan pengganggu Sumber : Sandi dkk (2020)

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 x_7 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda menurut Umar, (2019) diujikan statistik sebagai berikut.

- a. Uji normalitas  
Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual atau kesenjangan antara data asli dan data hasil ramalan terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah dengan memiliki nilai residual terdistribusi normal.
- b. Uji multikolinearitas  
Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat tingkat korelasi diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika pada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu. Oleh sebab itu perlu dilakukan perubahan misalnya dengan menghapus salah satu variabel, menggabungkan variabel-variabel, atau dengan menambah data pengamatan.
- c. Uji heteroskedastisitas  
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya yang disebut dengan homoskedastisitas.
- d. Uji autokorelasi  
Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pada periode  $t$  dan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Analisis regresi digunakan untuk dapat melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara data observasi dan data observasi sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Buah Naga dalam Program GAP

Partisipasi merupakan keikutsertaan individu dalam suatu program yang melibatkan mental dan emosi agar dari individu dapat terdorong untuk mau ikut menyumbangkan ide, tujuan yang sama serta mau bertanggung jawab terhadapnya. Tingkat partisipasi petani kelompok tani buah naga Pucangsari dan kelompok tani Sumber Rejeki dalam program GAP (*Good Agriculture Practices*) menggunakan sistem skoring dan teknik pengumpulan data berupa skala likert. Tingkat partisipasi pada penelitian ini menggunakan empat indikator teori partisipasi milik Cohen & Uphoff (1980). Tingkat partisipasi pada penelitian ini dibagi menjadi lima kategori, yakni kategori partisipasi sangat tinggi, partisipasi tinggi, partisipasi sedang, partisipasi rendah, dan partisipasi sangat rendah. Berikut merupakan total tingkat partisipasi petani dalam penerapan program GAP.

**Tabel 2. Total Tingkat Partisipasi Petani Buah Naga dalam Program GAP**

No	Kategori	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	5	9,09
2.	Tinggi	8	14,54
3.	Sedang	13	23,63
4.	Rendah	22	40,00
5.	Sangat Rendah	7	12,72
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2 perhitungan total tingkat partisipasi dalam penerapan program GAP (*Good Agriculture Practices*) tanaman buah naga termasuk dalam kategori rendah sebanyak 22 orang dengan persentase 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani buah naga di kelompok tani Pucangsari dan kelompok tani Sumber Rejeki dalam penerapan program GAP terbilang rendah atau kurang. Hasil yang didapatkan adalah partisipasi petani buah naga yang mengikuti program GAP buah naga adalah dari beberapa petani yang mengikuti dan menjalankan tahapan partisipasi, mulai dari tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengambilan manfaat. Hasil dilapang menunjukkan bahwa petani buah naga kurang berminat untuk mengikuti program GAP pada buah naga. Hal ini selaras dengan penelitian Mau M. A. dkk, (2021), bahwa tingkat partisipasi rendah yang disebabkan dari petani memiliki keterbatasan sumberdaya dalam mengadopsi teknologi. Pada penelitian ini tingkat partisipasi petani buah naga dalam penerapan program GAP berada dalam kategori rendah. Penyebab lainnya dari tingkat partisipasi yang rendah, karena petani buah naga kurang optimal dalam berkontribusi di penerapan program GAP. Keterbatasan dari petani buah naga dalam mengadopsi inovasi baru juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi GAP. Petani buah naga menganggap bahwa inovasi dari program GAP membutuhkan keuletan dan ketelatenan dalam melakukan serta menerapkan program tersebut. Hal ini yang menjadi alasan dari petani untuk mau atau tidak menerapkan program GAP.

#### 1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan (*participation decision making*)

Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan keikutsertaan atau keterlibatan petani dalam perumusan, penilaian opsi, dan pembuatan rencana yang ada didalam kelompok. Petani diberikan kebebasan untuk berpendapat dan memberikan opsi atau pendapat dalam suatu program yang dilaksanakan. Kebebasan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani merupakan bentuk keikutsertaan dalam suatu program. Partisipasi dalam

pengambilan keputusan menjadikan petani ikut serta dalam kegiatan rapat atau diskusi yang diadakan untuk merencanakan pelaksanaan dari suatu program yang akan dilaksanakan. Partisipasi petani dalam pengambilan keputusan memberikan tanggung jawab untuk melaksanakan program, seperti program GAP (*Good Agriculture Practices*) pada tanaman buah naga. Tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan petani buah naga dalam program GAP sebagai berikut.

**Tabel 3. Tingkat Partisipasi Pada Indikator Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan**

No	Kategori	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	5	9,09
2.	Tinggi	12	21,81
3.	Sedang	10	18,18
4.	Rendah	14	25,45
5.	Sangat Rendah	14	25,45
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi petani pada indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan berada pada kategori rendah dan sangat rendah yakni berjumlah 14 orang dengan persentase 25,45% dari total jumlah responden yang diteliti. Berdasarkan data yang ada di lapang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan anggota petani buah naga yang mengikuti program GAP berada dalam kategori rendah dan sangat rendah, hal ini disebabkan oleh petani buah naga yang mengikuti program GAP cukup untuk melakukan perumusan ide dan pendapat dalam kegiatan rapat atau diskusi yang membangun sebelum dilakukan penerapan program GAP. Pemberian pendapat atau ide dan gagasan disangkutkan dengan kepentingan bersama dan terdapat pengambilan keputusan untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang bersama (Sitompul dkk, 2018).

Petani yang tidak mengeluarkan pendapat atau gagasan menganggap bahwa pengurus kelompok tani seperti ketua, sekretaris dan bendahara yang mampu memberikan pendapat dan pendapat dari pengurus yang disepakati dan dirumuskan bersama. Hal tersebut yang menyebabkan dari petani buah naga tidak mengeluarkan pendapat dan petani buah naga mengikuti pendapat dari pengurus kelompok tani karena menurut petani buah naga pendapat dari pengurus sudah mewakili dari pendapat anggota petani buah naga yang lain. Pendapat atau gagasan dari petani diperlukan untuk dapat menciptakan kondisi rapat yang kondusif dan berjalan dengan lancar. Petani buah naga memberikan pendapat atau gagasan pada saat kegiatan rapat, sehingga mampu menghasilkan keputusan yang dapat diambil dan dikerjakan untuk kegiatan kedepannya. Perubahan *mindset* petani buah naga perlu dirubah, perubahan tersebut yakni memberikan pendapat, bukan hanya dari pengurus kelompok tani saja, akan tetapi dari anggota juga diperkenankan mengeluarkan pendapat pada saat rapat atau diskusi (Hudaifa A. dan Puspaningrum D., 2022). Kurangnya petani buah naga yang mengeluarkan pendapat pada saat dilaksanakannya diskusi menyebabkan interaksi antar anggota tidak berjalan dengan baik. Petani buah naga pada saat rapat atau terdapat kegiatan yang berhubungan dengan kelompok tani seharusnya memberikan pendapat atau gagasan yang bersifat membangun agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

## 2. Partisipasi dalam Pelaksanaan (*participation in implementation*)

Partisipasi petani dalam pelaksanaan merupakan partisipasi yang mengikutsertakan petani dalam pelaksanaan suatu program. Partisipasi petani dalam pelaksanaan memiliki prosedur dan tata cara atau aturan yang ditentukan, sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Partisipasi dalam pelaksanaan terdapat sumber daya dan sumber dana yang dibutuhkan untuk terlaksananya suatu program. Berikut tabel tingkat partisipasi pada indikator partisipasi dalam pelaksanaan.

**Tabel 4. Tingkat Partisipasi Pada Indikator Partisipasi dalam Pelaksanaan**

No	Kategori	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	5	9,09
2.	Tinggi	17	30,90
3.	Sedang	10	18,18
4.	Rendah	18	32,72
5.	Sangat Rendah	5	9,09
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani pada indikator partisipasi dalam pelaksanaan program GAP (*Good Agriculture Practices*) buah naga berada pada kategori rendah yakni 18 orang dengan persentase 32,72% dari total jumlah responden. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang diimplementasikan dalam bentuk rencana yang disusun oleh pihak yang terkait dan melibatkan dari semua anggota yang melaksanakan program tersebut. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan hal yang paling penting atau inti dari suatu program. Pada partisipasi dalam pelaksanaan terdapat prosedur atau tata cara untuk dapat menentukan tercapainya tujuan bersama. Hasil dilapang menunjukkan bahwa partisipasi petani buah naga yang mengikuti kegiatan pelaksanaan GAP tergolong dalam kategori rendah dengan indikator bahwa petani buah naga mengikuti serangkaian kegiatan pelaksanaan GAP tapi tidak mengikuti sekolah lapang dan tidak berkontribusi dalam pengeluaran dana serta tenaga.

Keterlibatan petani dalam menyumbangkan dana masih rendah, karena program GAP untuk tanaman buah naga merupakan program dari Dinas Pertanian yang diberikan kepada petani buah naga yang menerapkan program tersebut. Dana yang dikeluarkan untuk program GAP merupakan dana yang berasal dari pemerintah, dan dari petani buah naga tidak pernah mengeluarkan uang untuk melaksanakan program GAP. Menurut Pratama dkk (2022), pemberian bantuan berupa dana mampu mempengaruhi partisipasi dari petani atau anggota kelompok tani. Pemberian dana berupa uang untuk kegiatan program GAP dimaksudkan bahwa pemerintah memberikan kontribusi dalam bentuk uang untuk dapat dibelanjakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan program GAP untuk tanaman buah naga. Berdasarkan hasil dilapang petani buah naga yang ada di kelompok tani Pucangsari dan kelompok tani Sumber Rejeki mengikuti kegiatan sekolah lapang yang dilaksanakan oleh pihak yang terkait dengan program GAP, yakni dengan Dinas Pertanian dan penyuluh pertanian. Sekolah lapang menjadi salah satu syarat untuk mengikuti program GAP, kegiatan sekolah lapang diberikan agar dari petani mengetahui dan menambah ilmu pengetahuan tentang sistem budidaya organik yang baik dan benar.

### 3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat (*participation in benefits*)

Partisipasi dalam pengambilan manfaat merupakan partisipasi yang memiliki indikator dari keberhasilan partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan. Keberhasilan dari suatu program diukur dengan adanya manfaat yang semakin besar.



**Tabel 5. Tingkat Partisipasi Pada Indikator dalam Pengambilan Manfaat**

No	Kategori	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	3	5,45
2.	Tinggi	9	16,36
3.	Sedang	14	25,45
4.	Rendah	18	32,72
5.	Sangat Rendah	11	20,00
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani pada indikator partisipasi dalam pengambilan manfaat program GAP (*Good Agriculture Practices*) buah naga berada pada kategori rendah yakni 18 orang dengan persentase 32,72% dari total jumlah responden. Indikator partisipasi dapat dikatakan sangat tinggi apabila petani buah naga mengikuti serangkaian program pengambilan manfaat program GAP mulai dari menambah manfaat dalam usahatani, memberikan rekomendasi, memanfaatkan hasil yang diperoleh, melakukan kegiatan pengawasan, serta mencari solusi pada permasalahan usahatannya. Petani buah naga yang mengikuti program GAP mengungkapkan bahwa terdapat keuntungan yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Dalam suatu program terdapat tujuan dan hasil yang didapat selama program dilaksanakan. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan atau program diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pelaku program atau kegiatan. Program GAP dapat diharapkan memberikan manfaat berupa peningkatan penjualan buah naga sehingga pendapatan petani buah naga dapat meningkat. Program GAP dilakukan dengan sekolah lapang, yangmana sekolah lapang diberikan kepada petani buah naga. Sekolah lapang merupakan pembelajaran tentang budidaya organik yang baik dan benar. Perlunya kebijakan lebih lanjut tentang adanya program GAP yakni terdapat pelatihan program GHP (*Good Handling Practices*), supaya dari petani buah naga selain dari sistem budidaya yang menggunakan organik juga terdapat proses pascapanen yang baik dan benar, sehingga buah naga memiliki mutu dan kualitas yang baik juga serta memperhatikan pascapanen dengan sistem organik.

#### 4. Partisipasi dalam Evaluasi (*participation in evaluation*)

Partisipasi dalam evaluasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan dari petani untuk memberikan penilaian atau umpan balik atas terlaksananya suatu program. Partisipasi dalam evaluasi memberikan penilaian akhir atau tindakan perbaikan dan adanya pemecahan masalah atau solusi. Tingkat partisipasi petani pada indikator partisipasi dalam evaluasi sebagai berikut.

**Tabel 6. Tingkat Partisipasi Pada Indikator dalam Evaluasi**

No	Kategori	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	1	1,81
2.	Tinggi	12	21,81
3.	Sedang	6	10,90
4.	Rendah	15	27,27
5.	Sangat Rendah	21	38,18
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Tabel 6 tingkat partisipasi petani pada indikator partisipasi dalam evaluasi penerapan program GAP (*Good Agriculture Practices*) buah naga berada pada kategori sangat rendah yakni 21 orang dengan persentase 38,18%. Hasil dilapang menunjukkan bahwa partisipasi petani buah naga yang mengikuti kegiatan pelaksanaan GAP tergolong dalam kategori sangat rendah dengan indikator bahwa petani tidak mengikuti serangkaian evaluasi program GAP. Evaluasi penting untuk dilakukan karena evaluasi merupakan tahapan penilaian apakah suatu program atau kegiatan dapat dilaksanakan kembali dan menilai layak atau tidaknya suatu program diterima oleh penerima program yakni pada petani buah naga. Petani buah naga menganggap bahwa evaluasi dilakukan oleh pihak yang terkait dan pengurus kelompok tani saja. Pelaksanaan evaluasi setelah suatu program atau kegiatan dilaksanakan dan bersifat wajib untuk dilakukan tahapan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai dari program apakah berhasil atau tidak suatu program tersebut dapat diterapkan. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa kelemahan-kelemahan atau kekurangan dari program GAP dapat digunakan sebagai bahan penyempurnaan dari kegiatan yang sama menuju kearah yang lebih baik (Azhari dkk, 2021). Melakukan pemantauan dalam program GAP diperlukan agar mengetahui ada atau tidaknya kesalahan atau hal yang perlu diperbaiki agar kedepannya program GAP dapat lebih baik lagi. Melakukan pemantauan yakni dengan melakukan kegiatan evaluasi diperlukan berbagai pihak yang merupakan pelaku dari program GAP, yakni dari petani buah naga yang menerapkan program GAP, penyuluh, dan Dinas Pertanian. Kegiatan evaluasi dilakukan pada saat rapat dan melihat dari program GAP apakah terdapat keberhasilan dari petani yang sudah menerapkan dan mengikuti kegiatan tersebut.

### **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Buah Naga dalam Program GAP**

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani Pucangsari dan Sumber Rejeki dalam penerapan program GAP (*Good Agriculture Practices*) tanaman buah naga meliputi faktor umur, faktor pendidikan, faktor luas lahan, faktor pendapatan, faktor pengalaman usahatani, faktor peran penyuluh, dan faktor keaktifan dalam kelompok. Output dari uji asumsi klasik untuk model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Uji Normalitas  
Berdasarkan grafik normal P-Plot dihasilkan bahwa titik-titik menyebar pada garis Y atau garis regresi dan tidak menjauhi garis Y atau garis regresi, sehingga data model regresi dapat disimpulkan terdistribusi normal.
- b. Uji Heteroskedastisitas  
Berdasarkan gambar scatterplot dihasilkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik dibawah nol dan diatas nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.
- c. Uji Autokorelasi  
Uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan nilai durbin watson (DW). Nilai durbin watson pada analisis regresi sebesar 1,814, sedangkan untuk nilai dL dan dU pada tabel durbin Watson sebesar 1,2940 dan 1,8607. Kriteria dari keputusan untuk uji autokorelasi model regresi adalah  $1,2940 < 1,814 < 1,8607$ , sehingga mengakibatkan autokorelasi tidak dapat diputuskan. Solusi atau alternatif dari autokorelasi yang tidak dapat diputuskan yakni menggunakan uji *run test*.

**Tabel 7. Uji Run Test**

<b>Run Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,06115
Case < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	24
Z	-1,223
Asymp. Sig. (2-tailed)	,221

a. Median

*Sumber: Data Olah Penelitian, 2022*

Hasil dari uji *run test* dapat diketahui bahwa nilai dari *test value* sebesar -,06115 dengan nilai probabilitas 0,221 > 0,05 sehingga dapat dihasilkan nilai dari uji run test tidak signifikan yang berarti bahwa nilai dari *run test* bersifat *random* atau acak, sehingga menyebabkan tidak terjadinya autokorelasi atau variabel yang diujikan tidak memiliki korelasi atau hubungan dengan variabel lainnya pada model regresi.

## d. Uji Multikolinearitas

Pada model regresi nilai VIF untuk seluruh variabel yang diujikan harus memenuhi nilai <10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak memiliki hubungan linear antar satu variabel dengan yang lainnya. Untuk nilai *tolerance* dari seluruh variabel yang diujikan memiliki nilai >0,10, sehingga tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas pada model regresi yang diujikan. Berdasarkan dari hasil hasil uji asumsi klasik dapat diperoleh hasil dari regresi linear berganda sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>t-hitung</b>	<b>Sig</b>
(Constant)	8,639	0,667	0,508
X <sub>1</sub> Umur	0,375	2,524	0,015
X <sub>2</sub> Pendidikan	-1,281	-3,845	0,000
X <sub>3</sub> Luas Lahan	0,001	4,606	0,000
X <sub>4</sub> Pendapatan	-8,320E-7	-4,105	0,000
X <sub>5</sub> Pengalaman	-0,704	-3,043	0,004
X <sub>6</sub> Peran Penyuluh	0,729	3,379	0,001
X <sub>7</sub> Keaktifan dalam kelompok	1,708	3,625	0,001
<b>Adjusted R Square</b>			<b>0,518</b>
<b>F hitung</b>			<b>9,304</b>
<b>Sig</b>			<b>0,000</b>

*Sumber: Data Olah Penelitian, 2022*

Tabel 8 tentang hasil uji regresi linear diketahui untuk nilai Adjusted R Square sebesar 0,518, sehingga sebesar 51% keragaman pada variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan untuk sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel yang lain atau diluar model regresi. Nilai F hitung pada model regresi sebesar 9,304 dan untuk nilai signifikansi

sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga ada atau terdapat pengaruh signifikan yang semua variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji parsial dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh atau berpengaruh secara signifikan yakni variabel umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, pengalaman, peran penyuluh, dan keaktifan dalam kelompok. Model persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 8,639 + 0,375(X_1)^* - 1,281(X_2)^* + 0,001(X_3)^* - 8,320E-7(X_4)^* - 0,704(X_5)^* + 0,729(X_6)^* + 1,708(X_7)^*$$

### Umur

Nilai koefisien regresi pada variabel umur ( $X_1$ ) sebesar 0,375 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau searah antara variabel partisipasi dengan variabel umur. Semakin tua pada umur petani menyebabkan peningkatan tingkat partisipasi dalam penerapan program GAP (*Good Agriculture Practices*). Pada variabel umur memiliki nilai t hitung sebesar 2,524 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ , yang artinya bahwa variabel umur mempunyai pengaruh signifikan atau pengaruh secara nyata terhadap partisipasi petani dalam menerapkan program GAP pada tanaman buah naga. Selaras dengan penelitian Andry dkk (2020), mengatakan bahwa umur memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi petani pada program penguatan kelembagaan masyarakat tani. Masyarakat tani yang berpartisipasi dalam program penguatan kelembagaan didominasi oleh kelompok umur produktif. Perbedaan dari tingkat umur yang berbeda-beda menyebabkan adanya senioritas dalam berpartisipasi. Senioritas yang terjadi pada suatu kelompok menyebabkan terjadinya perbedaan kedudukan dan derajat yang memunculkan golongan tua dan golongan muda. Hal inilah yang menyebabkan adanya pendapat bahwa untuk yang mengeluarkan pendapat adalah kaum golongan tua dan untuk kaum golongan muda mengikuti dari pendapat golongan kaum muda. Adanya senioritas berpengaruh terhadap partisipasi dalam mengeluarkan pendapat.

### Pendidikan

Nilai koefisien pada variabel pendidikan ( $X_2$ ) sebesar -1,281 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel partisipasi dengan variabel pendidikan. Pada variabel pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar -3,845 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh signifikan atau pengaruh secara nyata terhadap partisipasi petani dalam menerapkan program GAP pada tanaman buah naga. Penelitian ini selaras dengan penelitian Marphy dan Priminingtyas (2019), bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap tingkat partisipasi dalam suatu program. Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi mudah dalam menerima suatu informasi dan mampu mengambil keputusan dengan tepat.

### Luas lahan

Nilai koefisien pada variabel luas lahan ( $X_3$ ) sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau searah antara variabel partisipasi dengan variabel luas lahan. Pada variabel luas lahan memiliki nilai t hitung sebesar 4,606 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya bahwa variabel luas lahan mempunyai pengaruh signifikan atau pengaruh secara nyata terhadap partisipasi petani dalam menerapkan program GAP pada tanaman buah naga. Selaras dengan penelitian Yustina dkk (2021), yang menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan pada luas lahan petani yang memiliki luas lahan lebih tinggi memiliki tingkat partisipasi tinggi terhadap program ketahanan pangan. Petani yang memiliki luas lahan yang tinggi dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam program GAP (*Good*

*Agriculture Practices*). Rata-rata dari responden memiliki luas lahan sendiri antara 2600-7500 m<sup>2</sup> yang sudah mencukupi untuk dilakukan program GAP.

### **Pendapatan**

Nilai koefisien pada variabel pendapatan ( $X_4$ ) sebesar  $-8,320E-7$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel partisipasi dengan variabel pendapatan. Pada variabel pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar  $-4,105$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang artinya bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh signifikan atau pengaruh secara nyata terhadap partisipasi petani dalam menerapkan program GAP pada tanaman buah. Penelitian ini selaras dengan Zulfajrin dkk (2021), yang menjelaskan pendapatan atau penerimaan berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi petani ubi kayu. Berdasarkan hasil dilapang, petani yang menerapkan dan mengikuti program GAP memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan adanya perbedaan pada tingkat partisipasi. Pada petani yang memiliki pendapatan kurang memiliki tingkat partisipasi tinggi sedangkan dengan petani yang memiliki pendapatan yang cukup besar memiliki tingkat partisipasi yang rendah.

### **Pengalaman**

Nilai koefisien pada variabel pengalaman ( $X_5$ ) sebesar  $-0,704$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel partisipasi dengan variabel pengalaman. Pada variabel pengalaman memiliki nilai t hitung sebesar  $-3,043$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ , yang artinya bahwa variabel pengalaman mempunyai pengaruh signifikan atau pengaruh secara nyata terhadap partisipasi petani dalam menerapkan program GAP pada tanaman buah naga. Penelitian ini selaras dengan Kurniawan dan Prihtanti (2018), bahwa variabel pengalaman atau lama berusahatani memiliki pengaruh signifikan atau pengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi dalam program pelatihan budidaya pertanian padi organik. Hasil dilapang menunjukkan bahwa petani yang mengikuti program GAP yakni kelompok tani Pucangsari dan kelompok tani Sumber Rejeki sebelumnya merupakan petani pada sektor pangan dan petani sektor buah-buahan dengan belum menerapkan program GAP. Hal ini mempengaruhi pada tingkat kekosmopolitan yang rendah sehingga menyebabkan kontribusi dalam melakukan partisipasi pada program GAP tidak terlalu tinggi.

### **Peran Penyuluh**

Nilai koefisien pada variabel peran penyuluh ( $X_6$ ) sebesar  $0,729$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau searah antara variabel partisipasi dengan variabel peran penyuluh. Pada variabel peran penyuluh memiliki nilai t hitung sebesar  $3,379$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang artinya bahwa variabel peran penyuluh mempunyai pengaruh signifikan atau pengaruh secara nyata terhadap partisipasi petani dalam menerapkan program GAP pada tanaman buah naga. Penelitian ini selaras dengan Abdullah dkk (2021), yang variabel peran penyuluh memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi petani di kelompok tani Suka Makmur. Peran penyuluh yang ada pada penelitian ini adalah penyuluh sebagai pembimbing, penyuluhan sebagai organisator dan dinamisator, serta penyuluh sebagai pelatih teknis.

### **Keaktifan dalam Kelompok**

Nilai koefisien pada variabel keaktifan dalam kelompok ( $X_7$ ) sebesar  $1,708$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau searah antara variabel partisipasi dengan

variabel keaktifan dalam kelompok. Penelitian ini selaras dengan Wahyuningsih dan Hasan (2019), yang menjelaskan bahwa variabel keaktifan dalam kelompok memiliki pengaruh yang signifikan atau pengaruh nyata terhadap partisipasi petani yang mengikuti program AUTP. Variabel keaktifan dalam kelompok memiliki arah yang positif atau searah, hal ini menyebabkan penambahan keaktifan petani yang mengikuti program AUTP menyebabkan tingkat partisipasi dari petani semakin meningkat. Petani yang mengikuti program GAP jika semakin aktif maka semakin banyak informasi yang diperoleh. Petani memiliki partisipasi yang tinggi disebabkan oleh rasa keingintahuan terhadap inovasi terbaru dan ingin menerapkan program tersebut. Petani yang aktif dari program GAP adalah petani buah naga yang mengikuti dan menerapkan GAP, mengikuti rapat dan pelatihan dengan kelompok tani tentang GAP, mengemukakan pendapat atau ide atau gagasan dalam kelompok tani, menyampaikan kendala dan hambatan yang dialami pada saat rapat atau diskusi, serta keaktifan dari petani. Keaktifan dari petani sangat dibutuhkan dalam menjalankan atau melaksanakan suatu program. Petani buah naga yang aktif yakni petani buah naga yang selalu mengikuti kegiatan kelompok tani diluar dari kegiatan program GAP.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani buah naga dalam program GAP (*Good Agriculture Practices*) berada pada kategori rendah yakni 22 orang dengan nilai persentasi sebanyak 40%. Tingkat partisipasi memiliki 4 indikator yakni indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan yang tergolong dalam kategori rendah dan sangat rendah yakni berjumlah 14 orang dengan persentase 25,45%, partisipasi dalam pelaksanaan termasuk dalam kategori rendah yakni 18 orang dengan persentase 32,72%, partisipasi dalam pengambilan manfaat termasuk dalam kategori rendah yakni 18 orang dengan persentase 32,72%, serta partisipasi dalam evaluasi yang berada dalam kategori sangat rendah yakni 21 orang dengan persentase 38,8%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani buah naga dalam program GAP yaitu umur, luas lahan, peran penyuluh, dan keaktifan dalam kelompok. Faktor yang berpengaruh signifikan adalah faktor umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, pengalaman, peran penyuluh, dan keaktifan dalam kelompok.

### Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah dari pihak *stakeholder* dalam hal ini penyuluh pertanian dan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi diharapkan adanya sosialisasi dan informasi lebih lanjut mengenai penerapan dan ekspor buah naga ke negara lain, untuk petani buah naga perlunya adanya peningkatan keaktifan partisipasi dalam program GAP, serta untuk petani buah naga yang lain adanya perubahan dan perbaikan dalam budidaya buah naga konvensional dengan menerapkan program GAP.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga

- Kecamatan Tabongo. *Agrinesia*, 5(2), 148–154.
- Adinandra, R., & Pujianto, T. (2020). Analisis Sistem Produksi Kopi Menggunakan *Good Agriculture Practices*, *JEPA*, 4(2), 288–297.
- Andry, Utama, S. P., & Widiono, S. (2020). Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Penguatan Kelembagaan Masyarakat Tani Berbasis Karet di Kabupaten Musi Rawas. *JEPA*, 4(3), 493–506.
- Azhari, R., Nababan, R., & Hakim, L. (2021). Strategi Pengendalian Hama Tanaman Padi dalam Peningkatan Produksi Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. *JAS*, 5(2), 199–210.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Hortikultura*, in: Direktorat Statistik Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan (Eds) (pp. 1–101).
- Bahua, M. I. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat* (pp.1-119) Gorontalo: Ideas Publishing.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8, 213–235.
- Hudaifa, A., Puspaningrum, D. (2022). Tahapan dan Bentuk Partisipasi Petani Dalam Pemberdayaan Oleh Komunitas Metode Hayati Indonesia ( MHI ) di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *JPPM*, 1(2), 27–36.
- Kurniawan, W. A., & Prihtanti, T. M. (2018). Jenjang Partisipasi dan Determinan Partisipasi Petani dalam Introduksi Budidaya Padi Organik di Desa Pulutan, Kota Salatiga. *Penyuluhan*, 14(2), 199–208.
- Marphy, T. M., & Priminingtyas, D. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Habitat*, 30(2), 62–70.
- Mau, M. A., Koylal, J. A., & Basri, M. (2021). Analisis Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *ASDA*, 1(1), 30–33.
- Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Ketahanan Nasional*, 28(1), 19–37.
- Sitompul, R. E., Rangga, K. K., & Viantimala, B. (2018). Partisipasi Petani dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *JIIA*, 6(3), 296–304.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (pp.1-228), Jakarta: Kencana, Jakarta.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi* (pp.1-387), Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuningsih, T. A., & Hasan, F. (2019). Persepsi dan Partisipasi Petani terhadap Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *JSEP*, 12(3), 11–21.
- Yustina, S., Martiningsih, N., G., A., G., E & Tariningsih, D. (2021). Partisipasi Petani terhadap Program Ketahanan Pangan di Subak Pulagan Desa Tampaksiring Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. *Agrimeta*, 11(22), 32–37.
- Zulfajrin, N., Sukendi, & Nofrizal (2021). Partisipasi Petani Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) dalam Upaya Konservasi Lahan Kering di Kota Pekanbaru. *Zona*, 5(1), 29–35. <https://doi.org/10.52364/zona.v5i1.46>